

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Demografi Responden

Obyek dalam penelitian ini adalah KPP Pratama Klaten. Sedangkan subyek penelitiannya adalah Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Klaten. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan bulan Maret tahun 2017, peneliti berhasil mengumpulkan 90 kuesioner dimana 84 kuesioner dapat diolah sedangkan 6 kuesioner lainnya tidak dapat diolah karena responden tidak melengkapi kuesioner. Dari hasil kuesioner yang sudah dikumpulkan dapat dilakukan analisis data sehingga diperoleh hasil beserta persentase pada tabel dibawah ini:

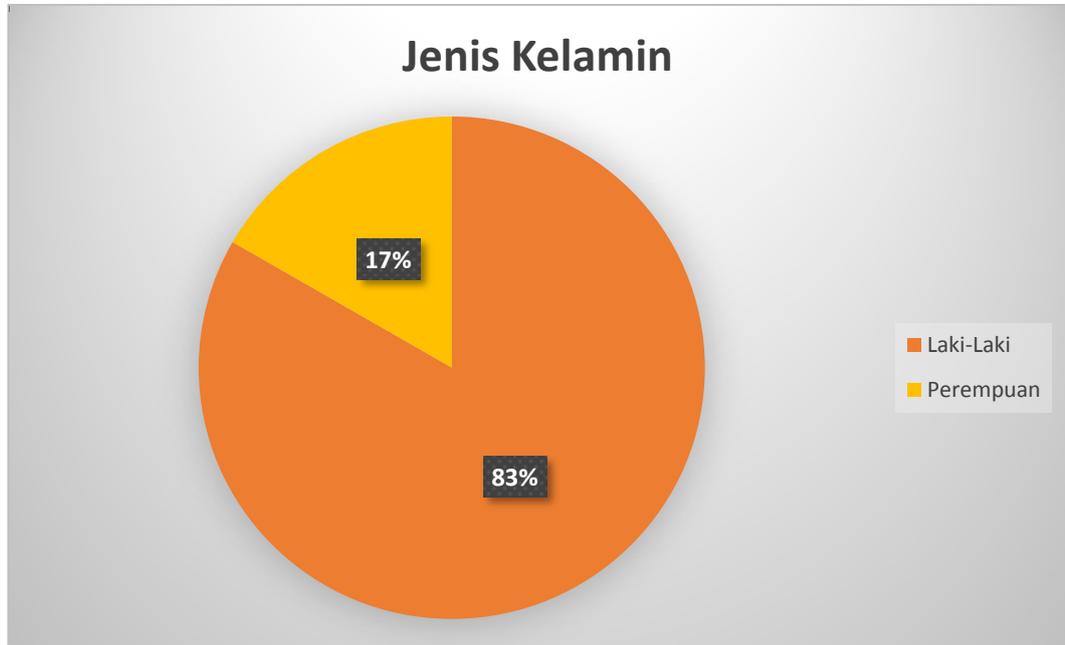
Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengisian Kuesioner

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|-----------------------------------|--------|------------|
| Kuesioner disebar | 90 | 100% |
| Kuesioner yang tidak dapat diolah | 6 | 15% |
| Kuesioner yang memenuhi kriteria | 84 | 85% |

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang dapat diolah sebesar 85% dari 90 responden.

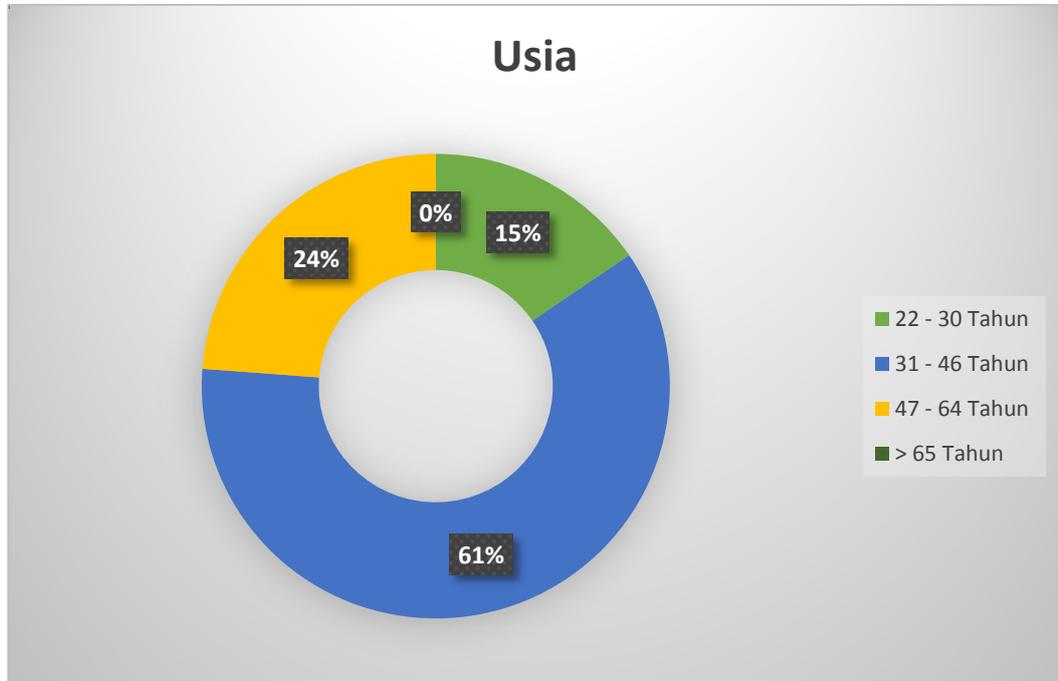
Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden yang banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 50 responden atau sebanyak 83%. Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 responden atau sebanyak 17%. Sedangkan karakteristik responden dilihat dari usia, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

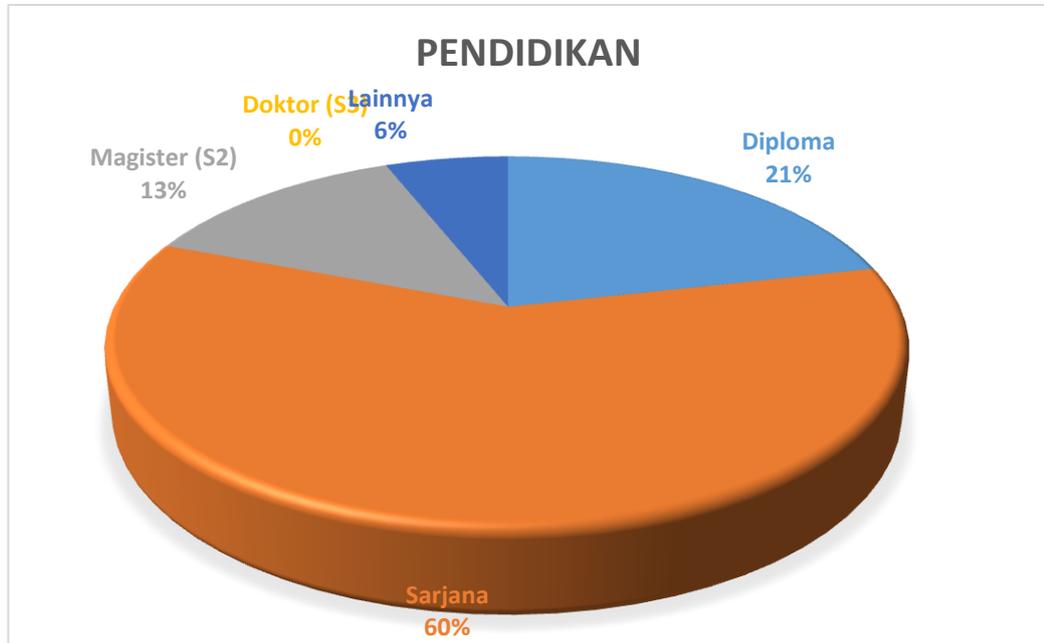
Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Data diolah tahun 2017

Karakteristik responden berdasarkan usia diatas menjelaskan bahwa responden yang paling banyak dalam berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini. Responden terbanyak yang mengisi kuesioner adalah responden yang memiliki umur 31-46 tahun yaitu sebanyak 51 responden dengan presentase 61%, berikutnya yaitu responden yang memiliki umur 47-64 tahun yaitu sebanyak 20 responden dengan presentase 24%, selanjutnya yaitu responden yang memiliki umur 22-30 tahun yaitu sebanyak 13 responden dengan presentase 15%, dan responden yang tidak mengisi kuesioner yaitu responden yang memiliki umur > 65 tahun sebanyak 0 responden dengan presentase 0%.

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Sumber: Data diolah tahun 2017

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di atas menjelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam mengisi kuesioner. Responden terbanyak adalah yang berjenjang pendidikan S1 berjumlah 50 responden dengan presentase 60%. Selanjutnya yaitu responden dengan jenjang pendidikan Diploma berjumlah 18 responden dengan presentase 21%. Berikutnya responden dengan jenjang pendidikan Magister (S2) berjumlah 11 responden dengan presentase 13%. Responden dengan jenjang lainnya berjumlah 5 responden dengan presentase 6%. Responden yang tidak berpartisipasi dalam penelitian ini berjenjang pendidikan Doktor (S3) berjumlah 0 responden dengan presentase 0%.

B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan perbandingan antara kisaran teoritis dan kisaran aktual. Kisaran aktual menjelaskan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen yaitu modernisasi sistem administrasi, pengetahuan perpajakan, sosialisasi dan motivasi serta variabel dependen yaitu kepatuhan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Kisaran Teoritis | | | Kisaran Aktual | | | |
|--------------------|----|------------------|-----|------|----------------|-----|-------|----------------|
| | | Min | Max | Mean | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| MOD | 84 | 12 | 60 | 36 | 24 | 58 | 46,48 | 6,331 |
| PGT | 84 | 6 | 30 | 18 | 13 | 30 | 24,00 | 2,772 |
| SOS | 84 | 5 | 25 | 15 | 5 | 25 | 19,61 | 3,394 |
| MOT | 84 | 6 | 30 | 18 | 6 | 30 | 24,55 | 3,652 |
| KEP | 84 | 8 | 40 | 24 | 8 | 40 | 32,30 | 4,557 |
| Valid N (Listwise) | 84 | | | | | | | |

Sumber: Data diolah tahun 2017

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 84 sampel, adapun hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Variable Modernisasi Sistem Administrasi (MOD) memiliki nilai mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis ($46,48 > 36$). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki tingkat anggapan yang tinggi mengenai modernisasi sistem administrasi.
- b. Variable Pengetahuan Perpajakan (PGT) memiliki nilai mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis ($24,00 > 18$). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan perpajakan tinggi.
- c. Variable Sosialisasi (SOS) memiliki nilai mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis ($19,61 > 15$). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki tingkat anggapan yang tinggi mengenai sosialisasi.
- d. Variable Motivasi (MOT) memiliki nilai mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis ($24,55 > 18$). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki tingkat motivasi yang tinggi.
- e. Variable Kepatuhan (KEP) memiliki nilai mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis ($32,30 > 24$). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat mengukur keandalan dan keakuratan alat ukur dari kuesioner. Hasil analisis dapat diperoleh dari nilai *person correlation* sebagai berikut:

a. Modernisasi Administrasi Perpajakan

Variable modernisasi administrasi perpajakan diukur dengan menggunakan 12 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur tingkat kapatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Tabel 4.3
Hasil uji validitas variabel modernisasi sistem administrasi

| Alat Ukur | Pearson Corelation | Keterangan |
|------------------|---------------------------|-------------------|
| MOD1 | 0,621 | Valid |
| MOD2 | 0,631 | Valid |
| MOD3 | 0,623 | Valid |
| MOD4 | 0,562 | Valid |
| MOD5 | 0,688 | Valid |
| MOD6 | 0,526 | Valid |
| MOD7 | 0,724 | Valid |
| MOD8 | 0,755 | Valid |
| MOD9 | 0,650 | Valid |
| MOD10 | 0,626 | Valid |

| | | |
|-------|-------|-------|
| MOD11 | 0,748 | Valid |
| MOD12 | 0,717 | Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Pada tabel 4.3 dapat dilihat jika seluruh item pembentuk variabel sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel 0,25 dikatakan valid. Masing-masing item pada tabel menunjukkan item skor lebih besar dari 0,25 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item modernisasi sistem administrasi dapat dikatakan valid.

b. Pengetahuan perpajakan

Variabel pengetahuan perpajakan diukur dengan 6 butir pertanyaan dengan masing-masing pertanyaan menggunakan indikator kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Tabel 4.4
Hasil uji validitas variabel pengetahuan perpajakan

| Pertanyaan | Person Corelation | Keterangan |
|------------|-------------------|------------|
| PGT1 | 0,620 | Valid |
| PGT2 | 0,641 | Valid |
| PGT3 | 0,707 | Valid |
| PGT4 | 0,725 | Valid |
| PGT5 | 0,738 | Valid |
| PGT6 | 0,546 | Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Pada tabel 4.4 dapat dilihat jika seluruh item pembentuk variabel sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel

0,25 dikatakan valid. Masing-masing item pada tabel menunjukkan item skor lebih besar dari 0,25 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item pengetahuan perpajakan dapat dikatakan valid.

c. Sosialisasi

Variabel sosialisai diukur dengan 5 butir pertanyaan dengan masing-masing pertanyaan menggunakan indikator kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Tabel 4.5
Hasil uji validitas variabel sosialisasi

| Pertanyaan | Person Corelation | Keterangan |
|-------------------|--------------------------|-------------------|
| SOS1 | 0,830 | Valid |
| SOS2 | 0,839 | Valid |
| SOS3 | 0,835 | Valid |
| SOS4 | 0,753 | Valid |
| SOS5 | 0,800 | Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Pada tabel 4.5 dapat dilihat jika seluruh item pembentuk variabel sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel 0,25 dikatakan valid. Masing-masing item pada tabel menunjukkan item skor lebih besar dari 0,25 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item sosialisasi dapat dikatakan valid.

d. Motivasi

Variabel sosialisai diukur dengan 5 butir pertanyaan dengan masing-masing pertanyaan menggunakan indikator kepatuhan Pengusaha Kena

Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Tabel 4.6
Hasil uji validitas variabel motivasi

| Pertanyaan | Person Corelation | Keterangan |
|-------------------|--------------------------|-------------------|
| MOT1 | 0,726 | Valid |
| MOT2 | 0,828 | Valid |
| MOT3 | 0,808 | Valid |
| MOT4 | 0,776 | Valid |
| MOT5 | 0,816 | Valid |
| MOT6 | 0,678 | Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Pada tabel 4.6 dapat dilihat jika seluruh item pembentuk variabel sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel 0,25 dikatakan valid. Masing-masing item pada tabel menunjukkan item skor lebih besar dari 0,25 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item motivasi dapat dikatakan valid.

e. Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak

Variabel kepatuhan diukur dengan 8 butir pertanyaan dengan masing-masing pertanyaan menggunakan indikator kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Tabel 4.7
Hasil uji validitas variabel kepatuhan

| Pertanyaan | Person Corelation | Keterangan |
|-------------------|--------------------------|-------------------|
|-------------------|--------------------------|-------------------|

| | | |
|------|-------|-------|
| KEP1 | 0,725 | Valid |
| KEP2 | 0,794 | Valid |
| KEP3 | 0,792 | Valid |
| KEP4 | 0,873 | Valid |
| KEP5 | 0,864 | Valid |
| KEP6 | 0,769 | Valid |
| KEP7 | 0,792 | Valid |
| KEP8 | 0,853 | Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Pada tabel 4.7 dapat dilihat jika seluruh item pembentuk variabel sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel 0,25 dikatakan valid. Masing-masing item pada tabel menunjukkan item skor lebih besar dari 0,25 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item kepatuhan dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Hasil analisis data dapat diperoleh nilai *Cronbach alpha* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach Alpha</i> | Keterangan |
|---------------------------------|-----------------------|------------|
| Modernisasi sistem administrasi | 0,877 | Reliabel |

| | | |
|------------------------|-------|----------|
| Pengetahuan perpajakan | 0,746 | Reliabel |
| Sosialisasi | 0,869 | Reliabel |
| Motivasi | 0,863 | Reliabel |
| Kepatuhan | 0,923 | Reliabel |

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 diatas diperoleh nilai *Cronbach alpha* untuk setiap variabel yang harus memiliki nilai sesuai dengan yang sesuai dengan syarat yaitu $> 0,7$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh instrumen reliabel dari waktu ke waktu.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|-----------------|----------------|-------------------------|
| N | | 84 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters(a,b) | Std. Deviation | 2.68242481 |
| Most Extreme | Absolute | .103 |
| Differences | Positive | .057 |

| | | |
|------------------------|----------|-------|
| | Negative | -.103 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .944 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .334 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2.tailed) sebesar $0,334 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Influence Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 1.067 | 2.831 | | .377 | .707 | | |
| MOD | .150 | .061 | .209 | 2.483 | .015 | .620 | 1.612 |
| PGT | .448 | .165 | .273 | 2.712 | .008 | .433 | 2.307 |
| SOS | -.021 | .106 | -.015 | -.195 | .846 | .707 | 1.415 |
| MOT | .566 | .126 | .453 | 4.498 | .000 | .432 | 2.317 |

a Dependent Variable: KEP

Sumber: Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil bahwa VIF masing-masing variabel ≤ 10 . Modernisasi sistem administrasi sebesar 1,612; Pengetahuan

perpajakan sebesar 2,307; Sosialisasi sebesar 1,415; dan motivasi sebesar 2,317. jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3.136 | 1.835 | | 1.710 | .091 |
| MOD | -.033 | .039 | -.120 | -.850 | .398 |
| PGT | .057 | .107 | .090 | .533 | .596 |
| SOS | .011 | .069 | .021 | .162 | .872 |
| MOT | -.047 | .082 | -.098 | -.579 | .564 |

a Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data diolah tahun 2017

Tabel 4.11 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen dalam penelitian ini $> \alpha$ (0,05). Modernisasi sistem administrasi sebesar 0,398; Pengetahuan perpajakan sebesar 0,596; Sosialisasi sebesar 0,872; dan motivasi sebesar 0,564. Jadi, dapat

ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Ditentukan model dalam regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{KEP} = 1,067 + 0,150 \text{ MOD} + 0,448 \text{ PGT} - 0,021 \text{ SOS} + 0,566 \text{ MOT} +$$

e

KEP = Kepatuhan pajak

MOD = Modernisasi sistem administrasi

PGT = Pengetahuan perpajakan

SOS = Sosialisasi

MOT = Motivasi

e = *Error Term*

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .808(a) | .653 | .636 | 2.749 | 1.693 |

a Predictors: (Constant), MOT, SOS, MOD, PGT

b Dependent Variable: KEP

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil besarnya koefisien determinasi adalah 0,636 atau 63,6%, modernisasi sistem administrasi, pengetahuan perpajakan, sosialisasi, dan motivasi, sedangkan sisanya 36,4% (100% - 63,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji Signifikan Simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

ANOVA(b)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|---------|
| 1 Regression | 1126.341 | 4 | 281.585 | 37.248 | .000(a) |
| Residual | 597.218 | 79 | 7.560 | | |
| Total | 1723.560 | 83 | | | |

a Predictors: (Constant), MOT, SOS, MOD, PGT

b Dependent Variable: KEP

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan hasil yaitu nilai F sebesar 9,111 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Jadi, variabel independen (Modernisasi sistem administrasi, pengetahuan perpajakan, sosialisasi, dan motivasi) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen kepatuhan perpajakan.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (modernisasi sistem administrasi, pengetahuan perpajakan, sosialisasi dan motivasi) dalam menjelaskan variabel dependen (kepatuhan Pengusaha Kena Pajak). Hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.067 | 2.831 | | .377 | .707 |
| MOD | .150 | .061 | .209 | 2.483 | .015 |
| PGT | .448 | .165 | .273 | 2.712 | .008 |
| SOS | -.021 | .106 | -.015 | -.195 | .846 |
| MOT | .566 | .126 | .453 | 4.498 | .000 |

a Dependent Variable: KEP

Sumber: Data diolah tahun 2017

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel modernisasi sistem adminstrasi mempunyai nilai sig $0,015 < \alpha (0,05)$ dan arah koefesien regresi positif 0,150 berarti modernisasi sistem

administrasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel pengetahuan perpajakan mempunyai nilai sig $0,008 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresi positif $0,448$ berarti pengetahuan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variable sosialisasi mempunyai nilai sig $0,846 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresi negatif $-0,015$ berarti sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Variabel motivasi mempunyai nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresi positif $0,566$ berarti motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima.

Tabel 4.15
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

| Kode | Hipotesis | Hasil |
|------|-----------|-------|
|------|-----------|-------|

| | | |
|----------------|---|----------|
| H ₁ | Modernisasi sistem administrasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak | Diterima |
| H ₂ | Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak | Diterima |
| H ₃ | Sosialisasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak | Ditolak |
| H ₄ | Motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak | Diterima |

Sumber: Hasil Analisis Data

F. Pembahasan

Penelitian ini menguji apakah modernisasi sistem administrasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, sosialisasi, dan motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil yaitu bahwa modernisasi sistem administrasi, pengetahuan perpajakan, sosialisasi, dan motivasi berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Pengusaha Kena Pajak.

1. Modernisasi sistem administrasi terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak.

Hasil penelitian untuk hipotesis yang pertama yaitu modernisasi sistem administrasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak, dengan nilai sig $0,015 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresi positif 0,150. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fasmi dan Misra (2014) bahwa modernisasi sistem administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

terhadap tingkat kepatuhan Pengusaha Kena Pajak. Punarbhawa dan Aryani (2013) membuktikan bahwa apabila reformasi dalam bidang administrasi perpajakan telah dilakukan maka akan memberikan kemudahan kepada Pengusaha Kena pajak dalam memenuhi kewajibannya sehingga mereka akan bersikap patuh terhadap kewajiban perpajakannya.

Ketika anggapan Pengusaha Kena Pajak semakin tinggi terhadap modernisasi sitem administrasi yang membuat mereka merasa mendapatkan kemudahan dalam memenuhi kewajiban perpajakan, maka hal ini akan memberikan dorongan kepada mereka untuk bersikap patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar Pengusaha Kena Pajak memiliki anggapan yang tinggi mengenai perubahan sistem administrasi perpajakan yang memberikan kemudahan kepada mereka dalam menyetor dan melaporkan kewajiban perpajakannya. Kemudahan yang diperoleh akibat adanya modernisasi sistem administrasi dapat meningkatkan kepatuhan Pengusaha Kena Pajak.

2. Pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak.

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua yaitu pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak, dengan nilai $\text{sig } 0,008 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresi positif 0,448. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Punarbhawa dan Aryani (2013) pengetahuan yang cukup tentang perpajakan akan mendorong Pengusaha Kena Pajak dengan sendiinya untuk bersikap patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Penelitian Tahar dan Sandy (2011) membuktikan bahwa semakin tinggi pemahaman Wajib Pajak mengenai perhitungan pajak, maka akan semakin besar pula dorongan yang menyebabkan mereka patuh dan taat terhadap kewajiban mereka dalam memenuhi kewajiban pajak terutang.

Pengetahuan dan pemahaman mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan akan dapat meningkatkan kepatuhan Pengusaha Kena Pajak. Pengetahuan mengenai peraturan, sanksi, dan manfaat dari pajak akan mendorong Pengusaha Kena Pajak untuk dapat bersikap patuh. Pengetahuan yang dimiliki oleh Pengusaha Kena Pajak akan membuat mereka melakukan hak dan kewajiban mereka secara jujur, patuh dan taat. Tanpa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai peraturan, manfaat dan sanksi perpajakan maka mereka cenderung akan tidak tulus dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

3. Sosialisasi terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak.

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga yaitu sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak, dengan nilai $\text{sig } 0,846 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresi negatif $-0,015$. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto dan Toly

(2013) sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak. Hal ini dikarenakan sebagian besar Wajib Pajak mengikuti kegiatan sosialisasi perpajakan hanya sebagai keharusan karena bersifat memaksa, tetapi selanjutnya Wajib Pajak tetap saja tidak patuh dalam menjalankan kewajibannya.

Sosialisasi yang diberikan fiskus akan memberikan informasi tambahan kepada Pengusaha Kena Pajak agar mereka semakin patuh. Ada atau tidaknya sosialisasi yang diberikan fiskus Pengusaha Kena Pajak akan tetap patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Membayar dan melaporkan kewajiban perpajakan merupakan keharusan, dengan demikian tanpa adanya sosialisipun Pengusaha Kena Pajak akan tetap memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini disebabkan karena Pengusaha Kena Pajak sudah mengetahui sanksi apabila mereka tidak patuh. Sehingga Pengusaha Kena Pajak akan tetap membayarkan kewajiban perpajakannya secara benar dan patuh tanpa menunggu adanya sosialisasi dari fiskus.

4. Motivasi terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak.

Hasil penelitian untuk hipotesis keempat yaitu motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengusaha kena pajak, dengan nilai $\text{sig } 0,000 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresi positif 0,566. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh widiastuti *et.al* (2015) motivasi yang diberikan oleh fiskus akan dapat meningkatkan kepatuhan Pengusaha Kena Pajak. Penelitian Maryati

(2014) menemukan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki Wajib Pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara patuh timbul dari diri Pengusaha Kena Pajak itu sendiri yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal Pengusaha Kena Pajak. Motivasi yang diberikan oleh fiskus dengan memahami kebutuhan sosial mereka dengan memberikan *public goods and service* dapat meningkatkan kepatuhan Pengusaha Kena Pajak. Selain itu, Pengusaha Kena Pajak menganggap bahwa motivasi yang diberikan oleh fiskus membuat Pengusaha Kena Pajak merasa menjadi bagian penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara. Pengusaha Kena Pajak yang memiliki motivasi yang tinggi untuk patuh dan taat terhadap kewajibannya merasa bahwa dengan membayarkan kewajiban perpajakannya, maka Pengusaha Kena Pajak merasa mereka tidak melanggar hukum dan membuat reputasi baik perusahaan akan tetap terjaga.